

Analisis Kesalahan Kata Baku Pada Penulisan Laporan Praktikum Kimia Analisa

Muhammad Rifqi Hafizd¹, Alifia Zahra², Hawin Rizkiya Azzahidah³, Burhan Zein Nurrahman⁴, M. Yusril Inza Mahendra⁵, Natalia Desy Anggraeni⁶

UPN Veteran Jawa Timur

23031010181@student.upnjatim.ac.id

23031010192@student.upnjatim.ac.id

23031010206@student.upnjatim.ac.id

23031010208@student.upnjatim.ac.id

22035010090@student.upnjatim.ac.id

nataliadesy2412@gmail.com

Abstrak (Indonesia)

Penulisan laporan praktikum di laboratorium kimia analisa memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Laporan tersebut tidak hanya mencerminkan pemahaman mahasiswa tentang materi praktikum, tetapi juga kemampuan mereka dalam menyajikan informasi dengan jelas dan akurat. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari penggunaan pedoman bahasa Indonesia yang baik dan benar terhadap kualitas laporan praktikum yang disusun oleh mahasiswa Laboratorium Kimia Analisa di UPN Veteran Jawa Timur. Melalui metode kualitatif, penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas laporan praktikum setelah diterapkannya pedoman bahasa yang benar. Mahasiswa menunjukkan kemajuan dalam menyusun laporan dengan struktur yang teratur dan menggunakan bahasa yang jelas serta baku. Implikasi dari temuan ini melampaui sekadar peningkatan kualitas laporan praktikum, karena juga menyoroti pentingnya pedoman bahasa dalam memperkuat kemampuan komunikasi ilmiah mahasiswa, sebuah aspek yang vital dalam proses pembelajaran di lingkungan laboratorium kimia analisa UPN Veteran Jawa Timur.

Sejarah Artikel

Submitted: 25 May 2024

Accepted: 4 June 2024

Published: 5 June 2024

Kata Kunci

Laporan praktikum,
Laboratorium, Pedoman
bahasa Indonesia,
Penulisan Ilmiah

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang digunakan oleh penduduk Indonesia. Bahasa ini memiliki peran penting dalam menyatukan berbagai suku dan budaya yang ada di Indonesia, hal ini dikarenakan Bahasa Indonesia berperan sebagai Bahasa kesatuan yang pastinya digunakan oleh semua penduduk Indonesia. Bahasa Indonesia dapat didefinisikan kemampuan manusia dalam berkomunikasi dengan tanda, kata, dan gerakan. Bahasa dibagi menjadi dua kategori yaitu Bahasa lisan dan Bahasa tulisan. Bahasa yang diucapkan langsung kepada pendengar disebut bahasa lisan, sementara bahasa tertulis adalah bahasa yang disampaikan dalam bentuk tertulis. Penggunaan Bahasa yang baik dan benar akan menguntungkan apabila suatu informasi atau laporan ditulis secara baik atau menggunakan pedoman Bahasa Indonesia. Pada saat ini anak muda tergerus oleh zaman dimana mereka dipengaruhi atau mereka dikenalkan Bahasa – bahasa asing yang masuk melalui media sosial diantaranya seperti tiktok, Instagram, youtube dan lainnya. Hal ini diperlukan penanganan dimana adanya pengarahan khusus atau dengan cara yang lainnya seperti menggunakan kata – kata yang berpedoman dengan Bahasa Indonesia yakni seperti berpaku pada kata baku dan ketentuan – ketentuan penulisan yang baik dan benar agar informasi yang kita tulis akan sampai pada pembaca. Agar tidak tergeser oleh bahasa asing, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar harus tetap dipertahankan. Namun, masyarakat secara keseluruhan membuat beberapa kesalahan pada penulisan. Hal ini tidak diragukan lagi merupakan masalah utama bagi pengajar bahasa, karena kesalahan tata bahasa ini dapat dengan mudah menyebar setiap mahasiswa. Masyarakat Indonesia akan sangat diuntungkan dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar (Viriska, dkk., 2022).

Banyak mahasiswa yang menulis laporan tanpa melihat ketentuan – ketentuan yang berlaku pada kaidah penulisan Bahasa Indonesia, seperti penulisan kata asing yang harusnya ditulis secara miring serta penulisan huruf kapital di depan tanda titik, dan yang sangat berpengaruh yaitu penulisan kata baku. Hal ini dapat dilihat karena adanya kekurangan dalam sektor Pendidikan dan beberapa orang memilih untuk bersikap bodoamat daripada memikirkan

hal itu. Pastinya penggunaan Bahasa yang seperti ini akan lebih sulit untuk dipahami apalagi ketika kita ingin membuat surat formal, laporan pertanggung jawaban hingga pembuatan CV (*Curriculum Vitae*) hal ini dikarenakan penggunaan kata non baku pastinya akan menimbulkan kebingungan dan kesalahpahaman oleh pembaca. Seiring berkembangnya teknologi, anak muda saat ini kurang atau bahkan tidak memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, anak muda saat ini lebih memilih untuk menggunakan kata kiasan atau ungkapan yang populer. Dampak sosial media dapat memenuhi aspek fungsi definisi bahasa Indonesia yang tepat, sehingga ini membuat kedudukan bahasa Indonesia semakin terjepit, kita sering mendengar individu berargumentasi bahwa berbahasa itu yang terpenting lawan berbicara dapat memahami informasi yang kita sampaikan, dan tidak harus menggunakan bahasa yang baik dan benar sebagaimana yang diatur dalam bahasa Indonesia (Alwi, dkk., 2010). Dalam mengatasi masalah di atas maka diperlukan suatu langkah yaitu seperti dilakukan pembelajaran lebih lanjut terhadap penggunaan Bahasa yang baik dan benar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan yang ditulis oleh mahasiswa, Ketika mahasiswa disini menulis laporan dengan menggunakan kata – kata yang tidak sesuai dengan pedoman Bahasa Indonesia, hal ini tentunya akan berdampak pada tingkat kualitas penulisan oleh mahasiswa tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pedoman Bahasa Indonesia

Penggunaan bahasa yang benar selalu terkait dengan ejaan, yang merupakan aturan pelafalan lambang-lambang bunyi ujaran untuk membentuk kata atau kalimat bermakna, baik lisan maupun tulis. Ejaan bahasa Indonesia telah mengalami beberapa perubahan, mulai dari Ejaan Van Ophuijsen (1901) dan Ejaan Soewandi (1947), hingga Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan pada tahun 1972, dengan revisi pada tahun 1987. Meski kaidah ejaan dalam EYD sudah lengkap, pelaksanaannya belum optimal. Pada tahun 2015, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dengan beberapa perubahan dan penambahan. Perubahan ejaan yang terus terjadi menunjukkan prioritas utama terhadap ejaan dengan target meningkatkan kualitas tata bahasa di Indonesia, terutama bagi pelajar dan mahasiswa. Namun, meskipun sosialisasi terus dilakukan, aktualisasi penggunaan ejaan belum signifikan. Banyak kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam ragam tulis, terutama di dunia pendidikan, seperti kesalahan dalam penulisan ejaan standar, penggunaan tanda baca, dan penulisan kata (Puji Anto, 2017).

Laporan

Laporan adalah bentuk pertanggungjawaban atas tindakan atau kegiatan yang dilakukan. Menurut Keraf (2001), laporan adalah cara komunikasi di mana penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau badan sebagai tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Laporan berisi informasi yang didukung oleh data lengkap sesuai fakta, sehingga dapat dipercaya dan mudah dipahami (Soegito dalam Wardani, 2008). Asep (2022) menyatakan bahwa laporan dapat bersifat lisan maupun tertulis. Pelaporan sangat penting dalam organisasi, seperti perpustakaan, untuk menyampaikan dan memahami informasi dari satu orang ke orang lain, baik dari bawahan ke atasan maupun sebaliknya.

Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku

Penggunaan kata baku dan tidak baku merupakan aspek penting dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kata baku merujuk pada kata-kata yang telah diakui dan tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sedangkan kata tidak baku merujuk pada kata-kata yang belum termasuk dalam KBBI. Chaer (2009) menjelaskan bahwa kata baku adalah kata yang diakui keberadaannya oleh KBBI dan biasanya digunakan dalam situasi formal atau resmi, sedangkan kata tidak baku adalah variasi atau bentuk lain dari kata baku yang belum tercatat dalam KBBI. Keraf (2001) juga menekankan pentingnya penggunaan kata baku dalam menjaga konsistensi dan kejelasan dalam komunikasi, khususnya dalam tulisan formal atau ilmiah. Meskipun demikian, dalam percakapan sehari-hari atau dalam konteks bahasa populer, sering kali digunakan kata-kata tidak baku yang belum tercantum dalam KBBI. Oleh karena itu, dalam penulisan akademis, disarankan untuk lebih memprioritaskan

penggunaan kata baku untuk menjaga kejelasan dan konsistensi bahasa (Chaer, 2009; Keraf, 2001).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu peristiwa secara mendalam. Fokus penelitian adalah pada penulisan laporan praktikum di laboratorium Kimia Analisa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam menulis laporan. Objek penelitian adalah laporan yang dihasilkan di Laboratorium Teknik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung melalui screening laporan yang telah ditulis oleh mahasiswa (Asep Nurwandah & Elis Badriah, 2020). Penelitian berlangsung selama kurang lebih satu bulan, yaitu pada bulan Mei 2024.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada hasil laporan laboratorium Kimia Analisa yang telah ditulis oleh praktikum ditemukan beberapa kesalahan penggunaan kata baku sebagai berikut:

yang diketahui secara akurat yang...
kuantitatif dengan volume terukur dari larutan zat yang akan di-
tentukan. Larutan dengan konsentrasi yang telah diketahui secara
akurat disebut larutan standart. Berat zat yang akan ditentukan
dihitung dari volume larutan standart yang digunakan dan persamaan
kimia serta massa molekul relatif dari senyawa yang bereaksi. Pada

Dapat dilihat pada laporan praktikum yang telah ditulis oleh mahasiswa Teknik Kimia di atas, ditemukan adanya kata "standart". Hal ini tidak memenuhi aturan penulisan menurut KBBI, karena sesuai dengan KBBI, kata yang benar adalah "standar".

donasi pasangan elektron...
Senyawa kompleks banyak ditemui bersifat paramagnetik yaitu ter-
tarik oleh medan magnet. Selain itu, banyak pula yang bersifat diamag-
netik, yaitu tertolak oleh medan magnet. Sifat paramagnetik disebabkan
oleh adanya elektron tak berpasangan dalam konfigurasi elektronik yang

Dapat dilihat pada laporan praktikum yang telah ditulis oleh mahasiswa Teknik Kimia di atas, ditemukan adanya kesalahan dalam penulisan. Pada gambar di atas, terdapat kata "selain itu" yang ditempatkan di awal kalimat setelah tanda titik. Hal ini merupakan kesalahan penulisan, karena kata konjungsi tidak boleh berada di awal kalimat.

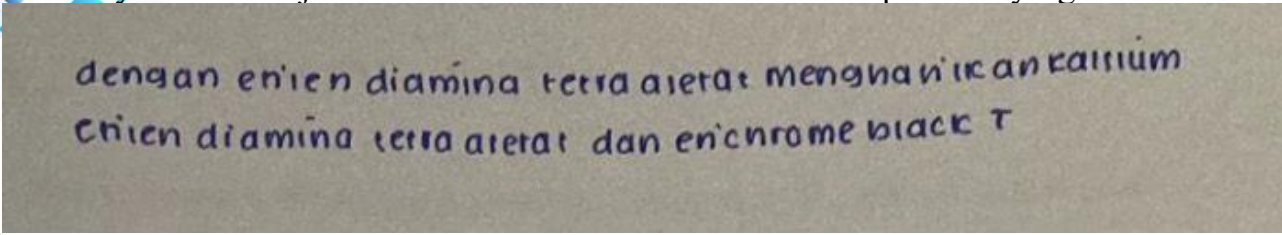
Pada identifikasi kation golongan II sampel C setelah filtrat pemisahan
golongan I ditambahkan 1ml H_2O_2 3%. Kemudian filtrat diturunkan ke-
asamannya dengan ditambahkan HCl pekat. Ambil sedikit filtrat kemudian
tetesi dengan metil violet untuk mengecek keasamannya. Jenuhi filtrat

Dapat dilihat pada laporan praktikum yang telah ditulis oleh mahasiswa Teknik Kimia di atas, ditemukan adanya kata "mengecek". Hal ini tidak memenuhi aturan penulisan menurut KBBI, karena jika kita mengacu pada KBBI, kata yang benar adalah "memeriksa".

larutan yang diberi HCl akan mengendap dan yang larut akan menjadi go-
longan II. Pengidentifikasi kation golongan II ini dipengaruhi oleh
beberapa faktor-faktor, yaitu suhu dan rikat pekat. Semakin tinggi suhu
maka semakin cepat larut. Selain itu ada reagensta yang membantu larutan

Dapat dilihat pada laporan praktikum yang telah ditulis oleh praktikan di atas, ditemukan penulisan konjungsi yang kurang tepat atau adanya pemborosan kata. Kata "pengidentifikasi-an"

seharusnya diubah menjadi "identifikasi" untuk memberikan kualitas penulisan yang lebih baik.



dengan enien diamina tetra aetat mengha nikan kalium
enien diamina tetra aetat dan enichrome black T

Dapat dilihat pada laporan praktikum yang telah ditulis oleh praktikan di atas, ditemukan kesalahan penulisan karena terdapat kata asing yang seharusnya ditulis secara miring, namun dalam penulisan di atas tidak ditulis miring.

Dalam analisis laporan praktikum Kimia Analisa di UPN Veteran Jawa Timur, ditemukan kesalahan signifikan dalam penggunaan kata baku dan ejaan. Penggunaan kata tidak baku, seperti "standart" yang seharusnya "standar" dan "mengecek" yang seharusnya "memeriksa", mencakup sekitar 45% dari seluruh kesalahan yang teridentifikasi. Kesalahan ejaan, seperti "penelitian" yang ditulis sebagai "penelitan" dan "laboratorium" yang ditulis sebagai "labolatorium", menyumbang sekitar 35% dari total kesalahan.

Faktor utama penyebab kesalahan ini adalah kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang kata baku yang tepat dalam penulisan laporan akademik. Banyak mahasiswa tidak familiar dengan kata baku, kemungkinan besar akibat kurangnya penekanan pada penggunaan bahasa yang benar dalam kurikulum mereka. Pengaruh bahasa sehari-hari yang informal juga mempengaruhi penulisan mereka, karena mahasiswa cenderung membawa kebiasaan penggunaan bahasa informal ke dalam penulisan laporan akademik. Kurangnya perhatian terhadap detail penulisan juga menjadi penyebab utama, karena mahasiswa sering kali lebih fokus pada isi dan analisis data daripada ketepatan bahasa, sering kali disebabkan oleh tekanan waktu atau kebiasaan buruk dalam merevisi dan memeriksa laporan sebelum dikumpulkan.

Implikasi dari kesalahan penggunaan kata baku ini cukup serius. Laporan yang mengandung banyak kesalahan kata baku dapat menurunkan kredibilitas dan profesionalisme laporan tersebut di mata dosen atau pembimbing. Kesalahan ejaan dan penggunaan kata yang tidak sesuai konteks dapat menyebabkan kebingungan atau salah tafsir dari pembaca, yang akhirnya mengurangi pemahaman terhadap isi laporan. Selain itu, kesalahan penulisan juga dapat mempengaruhi penilaian akademik, karena aspek kebahasaan menjadi salah satu kriteria penilaian selain dari isi dan analisis laporan.

Guna mengatasi masalah ini, perlu diterapkan beberapa strategi perbaikan. Peningkatan kesadaran tentang pentingnya penggunaan kata baku bisa dilakukan melalui mata kuliah Bahasa Indonesia atau workshop tentang penulisan akademik. Selain itu, penyediaan akses mudah ke sumber daya seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online dan pedoman penulisan akademik lainnya sangat penting. Pemberian umpan balik yang konstruktif dan spesifik dari dosen dan pembimbing praktikum juga sangat penting untuk membantu mahasiswa memperbaiki kesalahan mereka. Penggunaan teknologi seperti perangkat lunak pengecekan tata bahasa dan ejaan juga bisa membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan sebelum mengumpulkan laporan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti adanya kesalahan yang signifikan dalam penggunaan kata baku dalam laporan praktikum Kimia Analisa di UPN Veteran Jawa Timur. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan kata yang tidak baku, kesalahan ejaan, dan penggunaan kata yang tidak sesuai konteks. Penyebab utama kesalahan tersebut antara lain kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang kata baku yang seharusnya digunakan, pengaruh bahasa informal sehari-hari, dan kurangnya perhatian terhadap detail penulisan. Untuk mengatasi masalah ini, perlu ditingkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang penggunaan kata baku melalui pelatihan khusus dan akses mudah ke sumber daya bahasa. Selain itu, umpan balik yang konstruktif dari dosen dan pembimbing praktikum, serta pemanfaatan teknologi untuk pengecekan tata bahasa dan ejaan, juga sangat penting. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas penulisan laporan praktikum mahasiswa dapat meningkat secara signifikan, yang pada gilirannya akan mendukung pencapaian akademik yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2010. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anto, Puji, dkk. 2017. “Perancangan Buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Sebagai Media Pembelajaran Ejaan di Sekolah”, *Jurnal Desain*, Vol. 4, No. 2, PP. 92 – 99.
- Hidayat, Asep dan Irvanda. 2022. “Optimalisasi Penyusunan Dan Pembuatan Laporan Untuk Mewujudkan Good Governance”, *Jurnal Hospitality*, Vol. 11, No. 1, PP. 1-10.
- Laksito, Wawan. 2017. Buku 1.13 Praktikum. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Stikubank (BP-UNISBANK)
- Silaban, Vriska, dkk. 2022. “Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Penulisan Teks Prosedur di SMP Negeri 1 Tigalingga”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 10, PP. 4384 – 4391.
- Supeni, S. dan Yusuf. 2018. “Penulisan Karya Ilmiah Sebagai Implementasi Pengembangan Kompetensi Profesi Guru Pada Guru SMP Widyawacana I Surakarta”, *Jurnal Adiwiyata*, Vol. 2, No. 2, PP. 146 – 152.